

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014 kelas B yang sudah mengikuti mata kuliah Teori dan Praktik Konseling Kelompok.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Prodi Bimbingan dan Konseling FIP UNJ.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga mendapatkan hasil penelitian yaitu bulan Maret 2016 hingga September 2017.

**Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Bulan</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	September 2015	Pengajuan judul proposal Pembagian dosen pembimbing
2.	Maret 2016	Melakukan studi pendahuluan
3.	April 2016	Penyusunan dan bimbingan skripsi BAB I
4.	Mei - Agustus 2016	Penyusunan dan bimbingan skripsi BAB I dan BAB II
5.	September 2016 – Februari 2017	Finalisasi dan bimbingan skripsi BAB I, BAB II dan BAB III
6.	April 2017	Seminar Proposal
7.	Juni 2017	Expert judgement rubrik penilaian dan melaksanakan penelitian
8.	Juli 2017	Mengolah data dan menyusun laporan penelitian
9.	Agustus 2017	Sidang Akhir

### **C. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan, maka penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan kategori survei. Arikunto (2002) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang dirancang untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai keadaan nyata sekarang. Pendapat lain dari Azwar (2010) yang menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Pendekatan survei ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014 Kelas B yang sudah mengikuti mata kuliah Teori dan Praktik Konseling Kelompok. Menurut Margono (2004), arti dari perkataan “survei” ialah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu. Jadi penelitian survei merupakan penelitian yang berusaha mengamati atau menyelidiki secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu. Tujuan dari “survei” ialah mendapatkan gambaran yang mewakili daerah itu dengan benar. Jadi tujuan dari survei adalah untuk mengambil suatu generalisasi dari gambaran Kemampuan Memimpin dalam Konseling Kelompok Pada Mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014 Kelas B yang sudah Mengikuti Mata Kuliah Teori dan Praktik Konseling Kelompok.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014 kelas B yang telah mengikuti perkuliahan mata kuliah Teori dan Praktik Konseling Kelompok Gambaran tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Table 3.2 Jumlah Populasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang Telah Mengikuti Mata Kuliah Teori dan Praktik Konseling Kelompok Kode Semester 105 tahun akademik 2016-2017**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Mahasiswa/ Jumlah Populasi</b>
B (Non Reguler)	41

## **2. Sampel penelitian**

Menurut Arikunto (2010) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sementara itu, menurut Sugiyono (2010) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel penelitian meliputi seluruh jumlah dalam populasi yaitu seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling yang telah mengikuti mata kuliah Teori dan Praktik Konseling Kelompok yang terdiri dari kelas B angkatan 2014 yaitu berjumlah 41 mahasiswa. Oleh karena itu, subjek penelitian meliputi semua yang terdapat dalam populasi maka penelitian ini juga disebut sensus.



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Definisi Konseptual**

Keterampilan dasar pemimpin kelompok yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

### **2. Definisi Operasional**

Keterampilan-keterampilan dasar yang harus dimiliki pemimpin kelompok dalam layanan konseling kelompok adalah mendengar secara aktif, memantulkan perasaan dan isi pemikiran, klarifikasi dan bertanya, meringkas, penjelasan singkat dan pemberian informasi, mendorong dan mendukung, intonasi suara, pemodelan dan pengungkapan diri, kontak mata, gaya bicara, penggunaan kekuatan energi sebagai pemimpin, mengidentifikasi ikatan dengan anggota, dan pemahaman multikultural.

### **3. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes performa yang umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat keterampilan (*psikomotor*). Kusuma (2010) menjelaskan aspek yang dinilai pada tes performa dapat menekankan pada proses, hasil, dan atau kombinasi keduanya. Pengumpulan data dilakukan oleh ahli yang menguasai bidang konseling kelompok.

Alat penilaian yang akan digunakan dalam tes performa adalah menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban tegas “Terlihat – Tidak terlihat”. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol.

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan pada kajian teoretik yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan keterampilan memimpin konseling kelompok, yang kemudian unsur-unsur tersebut akan digunakan sebagai indikator dalam penyusunan instrumen penelitiannya. Berikut adalah kisi-kisi instrumen untuk tes keterampilan dasar konseling kelompok.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Penilaian Keterampilan Memimpin Kelompok**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian	
		Terlihat	Tidak terlihat
1.	Mendengarkan secara aktif		
2.	Memantulkan perasaan dan isi pemikiran		
3.	Klarifikasi dan Bertanya		
4.	Meringkas		
5.	Penjelasan singkat dan pemberian informasi		
6.	Mendorong dan mendukung		
7.	Penggunaan intonasi suara		
8.	Pemodelan dan pengungkapan		

	diri		
9.	Penggunaan kontak mata		
10.	Gaya bicara		
11.	Kekuatan sebagai pemimpin		
12.	Mengidentifikasi ikatan dengan anggota		
13.	Pemahaman multikultural		
<b>Jumlah</b>			

a. Validasi instrumen

Untuk pengujian validasi instrumen keterampilan memimpin konseling kelompok harus divalidasi terlebih dahulu agar bisa digunakan. Alat ukur tes akan diperlihatkan kepada ahli (*expert judgement*) untuk kemudian dipelajari dan dianalisis apakah alat ukur tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian ini.



**Tabel 3.4 Uraian Rubrik Instrumen Penelitian Keterampilan Memimpin dalam Konseling Kelompok**

No.	Indikator	Aspek yang dinilai	Pengamat	
			Terlihat	Tidak terlihat
1.	Mendengar secara aktif ( <i>active listening</i> )	1. Senyuman dan menaruh perhatian sebagai tanda adanya sikap hangat		
		2. Sedikit membungkukan badan ke depan yang juga sebagai tanda keterlibatan dalam konseling kelompok		
		3. Memberi tanda perhatian verbal dan non verbal, seperti ; hmm, iya, lalu, oh begitu, terus... dan sesekali mengangguk		
		4. Tatapan mata secara langsung yang wajar sebagai tanda adanya kehangatan		
		5. Bersikap aktif, menunjukkan kesan “saya antusias” atau “saya tertarik”		
2.	Memantulkan perasaan dan isi pemikiran ( <i>reflection</i> )	1. Mengulang kata-kata yang mewakili perasaan dalam pesan yang disampaikan oleh anggota		
		2. Menyimpulkan secara sederhana apa yang dikirkan dan dirasakan oleh anggota		
		3. Mengulangi satu atau dua kata kunci dari konseli.		
		4. Merefleksikan secara jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti		
		5. Membantu anggota kelompok memiliki kesadaran atas apa yang dirasakan atau disampaikannya		
3.	Klarifikasi dan bertanya ( <i>clarification and questioning</i> )	1. Memperjelas pesan-pesan yang samar atau membingungkan		
		2. Tidak menggunakan pertanyaan yang kurang jelas, seperti ; mungkin, kira-kira, barang kali, dsb.		
		3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memberi kesempatan mengeksplorasi perasaan dan pengalaman anggota		
		4. Bertanya pada anggota yang lain untuk mempertegas pernyataan yang dibuat oleh anggota lain		
		5. Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami anggota kelompok		

4.	Meringkas ( <i>summarizing</i> )	1. Mampu menegaskan beberapa hal utama dari hasil diskusi dengan para anggota.		
		2. menggunakan pilihan kata yang menggambarkan tema atau gabungan unsur-unsur pesan, lalu ungkapkan sebagai kesimpulan.		
		3. Membuat catatan-catatan seperlunya untuk merangkum pembicaraan		
		4. Mengidentifikasi beberapa pola, tema, atau unsur ganda yang tampak jelas dalam pesan-pesan para anggota		
		5. Tidak tergesah-gesah memberikan tafsiran		
5.	Penjelasan singkat dan pemberian informasi ( <i>minilecturing and information giving</i> )	1. Menggunakan pilihan kata yang menggambarkan tema atau gabungan unsur-unsur pesan, lalu mengungkapkan sebagai bentuk informasi		
		2. Memotong pembicaraan dari konseli, yang menyimpang dari topik		
		3. Mampu memberikan informasi berupa data, pendapat, fakta terkait dengan topik		
		4. Mampu menciptakan pandangan dan poin baru secara substantif		
		5. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti		
6.	Mendorong dan mendukung ( <i>encouraging and supporting</i> )	1. Memiliki pengetahuan yang memadai mengenai topik-topik penting dalam konseling		
		2. Mengetahui saat yang tepat untuk memberikan informasi dan bagaimana cara yang benar memberikan informasi tersebut tanpa membuat konseli merasa digurui		
		3. Menggunakan perilaku non verbal sebagai bentuk dukungan, seperti anggukan kepala, gerakan membuka tangan		
		4. Menggunakan kalimat verbal seperti "oke", "terus", "lanjutkan", atau "saya paham jalan pikiranmu"		
		5. Mampu berbagi informasi dengan tegas dan jelas		
7.	Intonasi suara ( <i>tone setting</i> )	1. Mengatur kecepatan dalam memberikan respon		
		2. Menggunakan tekanan pada suara sesuai kondisi kelompok		
		3. Menggunakan nada yang ringan namun meyakinkan kelompok		
		4. Memperlihatkan bentuk klarifikasi dengan intonasi suara yang melindungi konseli		
		5. Menggunakan nada yang bersikap mendukung		
8.	Pemodelan dan Pengungkapan diri ( <i>modeling and self-</i>	1. Mampu mengemukakan pandangan, ide-ide, atau gagasan secara jelas tanpa menyakiti perasaan orang lain.		
		2. Mampu menempatkan diri sebagai panutan yang baik untuk anggota		

	<i>disclosure</i> )	3. Pemimpin kelompok berbagi cerita mengenai dirinya secara proposional		
		4. Menunjukkan energi dan perasaan berminat terhadap pembahasan tertentu		
		5. Perlihatkan posisi yang wajar dan tenang		
9.	Penggunaan kontak mata ( <i>use of eye</i> )	1. Membantu konseli untuk saling memberi perhatian satu sama lain		
		2. Melakukan <i>cutting off</i> pada konseli-konseli yang dianggap dominan		
		3. Tidak membuang muka ketika anggota menatapnya		
		4. Mengarahkan pandangannya kepada keseluruhan anggota kelompok		
		5. Mendorong konseli untuk berbicara		
10.	Gaya bicara ( <i>use of voice</i> )	1. Berbicara dengan jelas dan menunjukkan kepercayaan diri		
		2. Menggunakan gaya bicara yang membuat konseli yang dominasi tidak merasa tersakiti ketika harus dihentikan/dialihkan pada konseli lain		
		3. Menggunakan nada suara lemah lembut yang penuh penerimaan pada anggota kelompok		
		4. Tidak mengintimidasi anggota kelompok		
		5. Memperhatikan cara pengucapan kata		
11.	Penggunaan kekuatan pemimpin ( <i>use of the leader's energy</i> )	1. Bersikap aktif, menunjukkan kesan "saya antusias" atau "saya tertarik"		
		2. Memberikan kesan bahwa pemimpin menanggapi masalahnya secara sungguh-sungguh dengan membuat pernyataan yang membangun		
		3. Mampu berkonsentrasi pada permasalahan anggota tanpa memalingkan perhatiannya dari anggota		
		4. Mampu menstabilkan suasana kelompok		
		5. Pemimpin kelompok mampu memperlihatkan level energi yang stabil dari awal hingga akhir proses konseling		
12.	Mengidentifikasi ikatan dengan anggota ( <i>identifying allies</i> )	1. Mengenali anggota yang dapat memperjelas hasil penugasan yang diberikan pada sesi sebelumnya		
		2. Mengetahui anggota yang dapat menjadi contoh baik dalam kelompok		
		3. Mampu mengetahui anggota yang aktif, pasif dan yang kooperatif		
		4. Mengetahui anggota yang dapat membuat suasana tetap kondusif		
		5. Meminta salah satu anggota dengan pengalaman kesedihan yang serupa untuk menenangkan kesedihan anggota lainnya		

13.	Pemahaman multikultural ( <i>multicultural understanding</i> )	1. Menghargai keyakinan agama dan / atau spiritual klien		
		2. Mampu menghilangkan bias, prasangka, dan konteks diskriminatif dalam melakukan konseling kelompok		
		3. Mampu melihat permasalahan konseli dari perspektif budayanya		
		4. Menjelaskan kepada kelompok perbedaan-perbedaan budaya yang dimiliki dengan resiko-resiko yang dapat muncul dari perbedaan tersebut		
		5. Memiliki pengetahuan dan memahami bahasa verbal dan nonverbal klien berdasarkan latar belakang budayanya		

Keterangan: Berilah tanda check list pada kolom sesuai dengan keterampilan yang dimunculkan pemimpin saat konseling kelompok berlangsung

**b. Reliabilitas instrumen**

Teknik yang digunakan dalam menguji instrumen adalah dengan cara mengamati proses keterampilan memimpin konseling kelompok oleh seorang tester yang diamati oleh dua tenaga ahli (mahasiswa lulusan S1 BK), dalam rangka menyamakan persepsi agar diperoleh hasil pengamatan yang sama. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek keabsahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Format isian dimaksudkan hanya terdiri dari dua kolom yang memuat alternatif “Terlihat” dan “Tidak terlihat”.

Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan teknik pengtesan reliabilitas pengamatan. Rumus yang paling banyak digunakan, dikemukakan oleh H.J.X. Fernandes (1984:40), sebagai berikut :

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2}$$

Keterangan :

KK = koefisien kesepakatan

S = sepakat, jumlah kode yang sama

N1 = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N2 = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Tahap mencari reliabilitas pengamatan (observasi):

- Langkah 1: dua format isian dari pengamat I dan Pengamat II : disatukan, diperoleh gabungan seperti berikut ini

**TABEL 3.5 LANGKAH 1 MENCARI RELIABILITAS**

**RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MEMIMPIN KONSELING KELOMPOK**

No.	Indikator	Aspek yang dinilai	Pengamat I		Pengamat II	
			Terlihat	Tidak terlihat	Terlihat	Tidak terlihat
1.	Mendengar secara aktif ( <i>active listening</i> )	1. Senyuman dan menaruh perhatian sebagai tanda adanya sikap hangat	V		V	
		2. Sedikit membungkukan badan ke depan yang juga sebagai tanda keterlibatan dalam konseling kelompok	V		V	
		3. Memberi tanda perhatian verbal dan non verbal, seperti ; hmm, iya, lalu, oh begitu, terus... dan sesekali mengangguk		V	V	
		4. Tatapan mata secara langsung yang wajar sebagai tanda adanya kehangatan	V		V	
		5. Bersikap aktif, menunjukkan kesan “saya antusias” atau “saya tertarik”	V		V	
2.	Memantulkan perasaan dan isi pemikiran ( <i>reflection</i> )	6. Mengulang kata-kata yang mewakili perasaan dalam pesan yang disampaikan oleh anggota		V		V
		7. Menyimpulkan secara sederhana apa yang dikirkan dan dirasakan oleh anggota	V		V	
		8. Mengulangi satu atau dua kata kunci dari konseli.		V		V
		9. Merefleksikan secara jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti	V		V	
		10. Membantu anggota kelompok memiliki kesadaran atas apa yang dirasakan atau disampaikannya		V		V
3.	Klarifikasi dan bertanya ( <i>clarification and questioning</i> )	11. Memperjelas pesan-pesan yang samar atau membingungkan	V		V	
		12. Tidak menggunakan pertanyaan yang kurang jelas, seperti ; mungkin, kira-kira, barang kali, dsb.	V		V	
		13. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memberi kesempatan mengeksplorasi perasaan	V		V	

		dan pengalaman anggota				
		14. Bertanya pada anggota yang lain untuk mempertegas pernyataan yang dibuat oleh anggota lain	V			V
		15. Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami anggota kelompok	V		V	
4.	Meringkas ( <i>summarizing</i> )	16. Mampu menegaskan beberapa hal utama dari hasil diskusi dengan para anggota.	V		V	
		17. menggunakan pilihan kata yang menggambarkan tema atau gabungan unsur-unsur pesan, lalu ungkapkan sebagai kesimpulan.		V	V	
		18. Membuat catatan-catatan seperlunya untuk merangkum pembicaraan		V		V
		19. Mengidentifikasi beberapa pola, tema, atau unsur ganda yang tampak jelas dalam pesan-pesan para anggota		V		V
		20. Tidak tergesah-gesah memberikan tafsiran		V		V
5.	Penjelasan singkat dan pemberian informasi ( <i>minilecturing and information giving</i> )	21. Menggunakan pilihan kata yang menggambarkan tema atau gabungan unsur-unsur pesan, lalu mengungkapkan sebagai bentuk informasi	V		V	
		22. Memotong pembicaraan dari konseli, yang menyimpang dari topik	V			V
		23. Mampu memberikan informasi berupa data, pendapat, fakta terkait dengan topik	V		V	
		24. Mampu menciptakan pandangan dan poin baru secara substantif	V		V	
		25. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	V		V	
6.	Mendorong dan mendukung ( <i>encouraging and supporting</i> )	26. Memiliki pengetahuan yang memadai mengenai topik-topik penting dalam konseling	V		V	
		27. Mengetahui saat yang tepat untuk memberikan informasi dan bagaimana cara yang benar memberikan informasi tersebut tanpa membuat konseli merasa digurui	V			V
		28. Menggunakan perilaku non verbal sebagai bentuk dukungan, seperti anggukan kepala, gerakan membuka tangan	V		V	
		29. Menggunakan kalimat verbal seperti "oke", "terus", "lanjutkan", atau "saya paham jalan pikiranmu"	V			V
		30. Mampu berbagi informasi dengan tegas dan jelas	V		V	
7.	Intonasi suara ( <i>tone setting</i> )	31. Mengatur kecepatan dalam memberikan respont	V			V
		32. Menggunakan tekanan pada suara sesuai kondisi kelompok		V		V
		33. Menggunakan nada yang ringan namun meyakinkan kelompok		V		V

		34. Memperlihatkan bentuk klarifikasi dengan intonasi suara yang melindungi konseli	V		V	
		35. Menggunakan nada yang bersikap mendukung	V		V	
8.	Pemodelan dan membuka diri ( <i>modeling and self-disclosure</i> )	36. Mampu mengemukakan pandangan, ide-ide, atau gagasan secara jelas tanpa menyakiti perasaan orang lain.		V	V	
		37. Mampu menempatkan diri sebagai panutan yang baik untuk anggota	V		V	
		38. Pemimpin kelompok berbagi cerita mengenai dirinya secara proposional		V		V
		39. Menunjukkan energi dan perasaan berminat terhadap pembahasan tertentu	V		V	
		40. Perlihatkan posisi yang wajar dan tenang	V		V	
9.	Penggunaan kontak mata ( <i>use of eye</i> )	41. Membantu konseli untuk saling memberi perhatian satu sama lain	V		V	
		42. Melakukan <i>cutting off</i> pada konseli-konseli yang dianggap dominan		V		V
		43. Tidak membuang muka ketika anggota menatapnya		V	V	
		44. Mengarahkan pandangannya kepada keseluruhan anggota kelompok	V		V	
		45. Mendorong konseli untuk berbicara	V		V	
10.	Gaya bicara ( <i>use of voice</i> )	46. Berbicara dengan jelas dan menunjukkan kepercayaan diri	V		V	
		47. Menggunakan gaya bicara yang membuat konseli yang dominasi tidak merasa tersakiti ketika harus dihentikan/dialihkan pada konseli lain	V		V	
		48. Menggunakan nada suara lemah lembut yang penuh penerimaan pada anggota kelompok		V		V
		49. Tidak mengintimidasi anggota kelompok	V		V	
		50. Memperhatikan cara pengucapan kata		V	V	
11.	Penggunaan kekuatan pemimpin ( <i>use of the leader's energy</i> )	51. Bersikap aktif, menunjukkan kesan "saya antusias" atau "saya tertarik"	V		V	
		52. Memberikan kesan bahwa pemimpin menanggapi masalahnya secara sungguh-sungguh dengan membuat pernyataan yang membangun	V		V	
		53. Mampu berkonsentrasi pada permasalahan anggota tanpa memalingkan perhatiannya dari anggota		V	V	
		54. Mampu menstabilkan suasana kelompok	V		V	
		55. Pemimpin kelompok mampu memperlihatkan level energi yang stabil dari awal hingga akhir proses konseling	V		V	
12.	Mengidentifikasi ikatan	56. Mengenali anggota yang dapat memperjelas hasil penugasan yang diberikan pada sesi	V		V	



	dengan anggota ( <i>identifying allies</i> )	sebelumnya				
		57. Mengetahui anggota yang dapat menjadi contoh baik dalam kelompok	V		V	
		58. Mampu mengetahui anggota yang aktif, pasif dan yang kooperatif	V		V	
		59. Mengetahui anggota yang dapat membuat suasana tetap kondusif	V		V	
		60. Meminta salah satu anggota dengan pengalaman kesedihan yang serupa untuk menenangkan kesedihan anggota lainnya	V		V	
13.	Pemahaman multikultural ( <i>multicultural understanding</i> )	61. Menghargai keyakinan agama dan / atau spiritual klien	V		V	
		62. Mampu menghilangkan bias, prasangka, dan konteks diskriminatif dalam melakukan konseling kelompok		V		V
		63. Mampu melihat permasalahan konseli dari perspektif budayanya	V		V	
		64. Menjelaskan kepada kelompok perbedaan-perbedaan budaya yang dimiliki dengan resiko-resiko yang dapat muncul dari perbedaan tersebut		V		V
		65. Memiliki pengetahuan dan memahami bahasa verbal dan nonverbal klien berdasarkan latar belakang budayanya		V		V

- Langkah 2: memasukkan kode pengamatan ke dalam **Tabel 3.6 Kontingensi Langkah Ke-2 Mencari Reliabilitas:** menjajarkan hasil pengamatan kedua pengamat, lalu memasukkan satu per satu setiap kode pada kolom baris yang sesuai.

Kategori	Nomor Butir	Pengamat 1	Pengamat 2	Dimasukkan Pada Sel Nomor
1	1.	Terlihat	Terlihat	3
	2.	Terlihat	Terlihat	1
	3.	Tidak	Terlihat	2
	4.	Terlihat	Terlihat	1
	5.	Terlihat	Terlihat	1
2	6.	Tidak	Tidak	4
	7.	Terlihat	Terlihat	1
	8.	Tidak	Tidak	4
	9.	Terlihat	Terlihat	1
	10.	Tidak	Tidak	4
3	11.	Terlihat	Terlihat	1
	12.	Terlihat	Terlihat	1
	13.	Terlihat	Terlihat	1
	14.	Terlihat	Tidak	3
	15.	Terlihat	Terlihat	1
4	16.	Terlihat	Terlihat	1
	17.	Tidak	Terlihat	2
	18.	Tidak	Tidak	4
	19.	Tidak	Tidak	4
	20.	Tidak	Tidak	4
5	21.	Terlihat	Terlihat	1
	22.	Terlihat	Tidak	3
	23.	Terlihat	Terlihat	1
	24.	Terlihat	Terlihat	1
	25.	Terlihat	Terlihat	1
6	26.	Terlihat	Terlihat	1
	27.	Terlihat	Tidak	3
	28.	Terlihat	Terlihat	1
	29.	Terlihat	Tidak	3
	30.	Terlihat	Terlihat	1
7	31.	Terlihat	Tidak	3

	32.	Tidak	Tidak	4	10	46.	Terlihat	Terlihat	1	13	61.	Terlihat	Terlihat	1
	33.	Tidak	Tidak	4		47.	Terlihat	Terlihat	4		62.	Tidak	Tidak	4
	34.	Terlihat	Terlihat	1		48.	Tidak	Tidak	4		63.	Terlihat	Terlihat	1
	35.	Terlihat	Terlihat	1		49.	Terlihat	Terlihat	1		64.	Tidak	Tidak	4
8	36.	Terlihat	Terlihat	1		50.	Tidak	Terlihat	2		65.	Tidak	Tidak	4
	37.	Tidak	Tidak	4	11	51.	Terlihat	Terlihat	1					
	38.	Tidak	Terlihat	2		52.	Terlihat	Terlihat	1					
	39.	Terlihat	Terlihat	1		53.	Tidak	Terlihat	2					
	40.	Terlihat	Terlihat	1		54.	Terlihat	Terlihat	1					
9	41.	Terlihat	Terlihat	1		55.	Terlihat	Terlihat	1					
	42.	Terlihat	Tidak	3	12	56.	Terlihat	Terlihat	1					
	43.	Tidak	Tidak	4		57.	Terlihat	Terlihat	1					
	44.	Terlihat	Terlihat	1		58.	Terlihat	Terlihat	1					
	45.	Tidak	Terlihat	2		59.	Terlihat	Terlihat	1					
						60.	Terlihat	Terlihat	1					

- Langkah 3: Setelah dimasukkan ke dalam tabel kontingensi akan terlihat sebagai berikut

**Tabel 3.7 langkah ke-3 mencari reliabilitas**

		Pengamat 1		
		Terlihat	Tidak	Jumlah Amatan
Pengamat 2	Terlihat	2,4,5,7,9,11,12,13,15,16,21,23,24,25,26,28,30,34,35,37,39,40,41,44,45,46,47,49,51,52,54,55,56,57,58,59,60,61,63 <b>Total 39</b>	3,7,12,17,32,36,43,50,53 <b>Total 9</b>	39 + 9 = 48
	Tidak	1,10,14,19,22,27,29,31,47 <b>Total 9</b>	6,8,10,18,19,20,32,33,38,42,48,62,64,65 <b>Total 14</b>	9 + 14 = 23

Menghitung banyaknya kecocokan

Terlihat = pengamat 1 + pengamat 2 = 39 butir

Tidak terlihat = pengamat 1 + pengamat 2 = 14 butir

Jumlah butir yang cocok sebanyak 53 butir

- Langkah 4:

Memasukkan data ke dalam rumus sebagai berikut

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2} = \frac{2 \times 53}{65 + 65} = \frac{106}{130} = 0,81$$

Kriteria koefisien reliabilitas menggunakan pendapat Drummond dan Jones (2010) sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien</b>	<b>Kategori</b>
> 0,90	Sangat Tinggi
0,80 – 0,89	Tinggi
0,07 – 0,79	Diterima
0,60 – 0,69	Cukup Diterima

Indeks reliabilitas soal dikatakan baik yaitu 0,70 (Mardapi, 2004). Setelah dilakukan uji validasi, butir pernyataan yang valid sejumlah 53 butir yang digunakan untuk menghitung uji reliabilitas. Angka reliabilitas diperoleh menggunakan reliabilitas pengamatan (observasi) yaitu sebesar 0,81 yang berarti tinggi. Artinya, instrumen keterampilan memimpin konseling kelompok reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisa ini digunakan dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai keadaan distribusi data skor pada subjek yang dikenal dengan pengukuran. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tentang gambaran tingkat kemampuan memimpin dalam konseling kelompok pada mahasiswa S1 BK UNJ angkatan 2014 kelas B yang sudah mengikuti mata kuliah Teori dan Praktik Konseling Kelompok. Analisis ini dilakukan dengan melakukan perhitungan ukuran sentral (rerata hitung/*mean*), skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi.

Menurut Azwar (2007) pengkategorian tiga jenjang ini merupakan pengkategorisasian minimal yang digunakan dalam penelitian. Apabila hanya dilakukan pengkategorisasian dalam dua jenjang, maka akan menghadapi risiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak di sekitar rata-rata kelompok.

Penentuan kategorisasi data dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$X > \mu + \sigma$	Tinggi
$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	Sedang
$X < \mu - \sigma$	Rendah

Keterangan sebagai berikut:

$X$  = Skor total

$\mu$  = Mean (rata-rata)

$\sigma$  = Standar deviasi

Setelah dilakukan kategorisasi, untuk memperjelas hasil yang ada maka dibuat persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

$P$  = Persentase

$F$  = Frekuensi

$N$  = Jumlah Resonden